

## **HUBUNGAN KINERJA PENYULUH PERTANIAN DENGAN KOMPETENSI PETANI PADI DI KABUPATEN REMBANG**

**Siswono Arifianto\*, Sriroso Satmoko\*\*, dan Bambang M Setiawan\*\***

\*) Mahasiswa Magister Agribisnis Universitas Diponegoro

\*\*\*) Pengajar Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro e-mail: barshawana@gmail.com

### **ABSTRAK**

Usaha dalam rangka meningkatkan perilaku petani, sehingga petani memiliki berbagai kompetensi dan dapat meningkatkan produktivitasnya memerlukan kinerja penyuluh pertanian yang baik. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh kinerja penyuluh pertanian terhadap kompetensi petani padi di Kabupaten Rembang. Penelitian ini bersifat kuantitatif analitik. Sampel penelitian ini adalah penyuluh pertanian yang berasal dari Pegawai Negeri Sipil, Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian, dan petani binaan penyuluh pertanian yang tersebar pada 14 kecamatan di Kabupaten Rembang. Metode pengambilan data menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh dianalisa dengan regresi linier sederhana menggunakan program SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan peubah kinerja penyuluh pertanian berpengaruh terhadap kompetensi petani padi sebesar 0,339 satuan atau dengan persamaan regresi sederhana  $Y=72,478 + 0,339X$ . Jadi kinerja penyuluh pertanian berpengaruh terhadap kompetensi petani padi. Penyuluh pertanian berperan sebagai faktor penentu peningkatan kompetensi petani, oleh karena itu saran yang peneliti ajukan adalah agar para penyuluh pertanian meningkatkan kinerjanya dan dengan pentingnya peran penyuluh pertanian diharapkan pihak terkait memperhatikan keadaan penyuluh pertanian.

Kata Kunci : Kinerja Penyuluhan Pertanian dan Kompetensi Petani

**THE RELATION OF AGRICULTURAL EXTENSION'S  
PERFORMANCE WITH FARMERS COMPETENCIES IN REMBANG  
REGENCY**

**ABSTRACT**

*The effort in order to improve the behavior of farmers so they have a wide range of competencies and increasing their productivity needs a good performance of agricultural extensions. The purpose of this study was to determine the influence of agricultural extension's performance on farmer's competencies in Rembang Regency. This research was quantitative analytical. Samples were taken from the agricultural extensions staff from the civil service, daily freelance worker, agricultural extension workers (THL TB PP) and farmers spread over 14 districts in Rembang Regency. Data was collected by using questionnaires method. Collected data was analyzed with simple linear regression using SPSS 23 program. The results showed that an exchange of agricultural extensions performances affected farmers competencies about 0.339 unit or with the simple regression of  $Y=72,478 + 0,339X$ . So, agricultural extension's performance affected the farmer's competencies. Agricultural extensions were the key factor in an enhancement of farmer's competencies, therefore the Researcher suggest that agricultural extensions enhance their performance and because of their important role, every stakeholder could give attention about their condition.*

*Keywords: Performance of Agricultural extension and Farmer Competencies.*

## PENDAHULUAN

Padi merupakan tanaman pangan yang strategis hal ini disebabkan 90% penduduk Indonesia sumber pangan dan gizinya berasal dari padi. Kebutuhan pangan ini akan terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan peningkatan konsumsi per kapita akibat peningkatan pendapatan. Sejak tahun 1984, produksi padi Indonesia dari tahun ke tahun naik sampai sekitar 25 juta ton, namun tingkat keswasembadaan tersebut merupakan keberhasilan yang marjinal.

Menurut BPS Kabupaten Rembang (2016) rata-rata produktivitas padi 5 tahun terakhir adalah 52.59 kw/ha sedangkan target produktivitas sebesar 70 kw/ha. Masih rendahnya produktivitas padi tersebut disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah rendahnya kualitas SDM pertanian. Sudah jadi pemahaman bersama bahwa SDM pertanian sangat lemah. Tingkat pendidikan sebagian besar petani masih rendah, sehingga penguasaan akan pengetahuan dan teknologi juga menjadi lemah. Petani tidak berdaya terhadap akses-akses faktor produksi dan pasar (Tohir, 2015). Menurut Sukino (2014) sembilan faktor yang mempengaruhi lemahnya pembangunan pertanian di Indonesia adalah sebagai berikut : yaitu 1). Pasca panen, 2). Sarana & prasarana, 3). Pemilikan tanah, 4). Akses modal, 5). Tingkat pendidikan, 6). Penguasaan Teknologi, 7). Tingkat ketrampilan dan 8). Sikap mental petani. Banyak hal yang sangat lemah terutama kapasitas pengetahuan, ketrampilan, dan sikap walaupun faktor di luar seperti pemilikan tanah, kekuatan modal yang dimiliki dan sarana prasarana sangat terbatas, namun dengan SDM yang unggul akan mampu meningkatkan kreativitas dan menghasilkan teknologi mengatasi masalah yang ada.

Dalam rangka mewujudkan pertanian yang tangguh, maka diperlukan upaya pengembangan SDM pertanian yang profesional, kreatif, inovatif, kredibel dan berwawasan global (Hartati et al, 2011). Penyuluhan merupakan upaya yang tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Penyuluhan pertanian sebagai bagian dari sistem pembangunan pertanian mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan sumber daya manusia pertanian, khususnya pemberdayaan masyarakat tani yang berada di wilayah pedesaan.

Tohir (2015) mengemukakan peningkatan kualitas sumber daya manusia pertanian hanya dapat diwujudkan melalui proses pendidikan yang berintikan pada pemberdayaan yaitu penyuluhan pertanian. Menyuluh dimaknai sebagai proses mengubah petani dan bukan proses

mengubah cara bertani. Melalui penyuluhan pertanian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani, merubah perilaku petani, serta kemandirian petani agar mampu mengelola usaha taninya secara produktif, efektif dan efisien, sehingga mempunyai daya saing tinggi yang dicirikan dengan tingginya produktivitas, mutu dan efisiensi usaha. Selain itu, implementasi program-program pemerintah khususnya program-program pembangunan pertanian berujung pada kegiatan penyuluhan pertanian di lapangan karena penyuluh pertanian yang akan bertindak sebagai pendamping petani dan pelaku agribisnis lainnya yang menjadi sasaran program tersebut.

Penyuluhan merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya sebagai upaya meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (UU No. 16 tahun 2006).

Pengertian lain penyuluhan adalah proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan semua “stakeholders” agribisnis melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri setiap individu dan masyarakatnya untuk mengelola kegiatan agribisnisnya yang semakin produktif dan efisien, demi terwujudnya kehidupan yang baik, dan semakin sejahtera secara berkelanjutan (Mardikanto, 2003).

Dalam hal penyelenggaraan penyuluhan pertanian, tenaga penyuluhan berperan sebagai faktor penentu perubahan perilaku petani dalam pengembangan usaha tani karena penyuluh langsung membimbing petani hingga menghasilkan perubahan perilaku yang diharapkan (Muliady, 2009).

Kinerja penyuluh pertanian (performance) merupakan respons atau perilaku individu terhadap keberhasilan kerja yang dicapai oleh individu secara aktual dalam suatu organisasi sesuai tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya yang dilaksanakan secara efektif dan efisien berdasarkan periode waktu tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Bahua et al, 2010).

Kinerja penyuluh pertanian merupakan perwujudan diri dari pelaksanaan tugas pokok seorang penyuluh sesuai dengan patokan yang telah ditetapkan. Dengan demikian seorang penyuluh pertanian dikatakan

memiliki kinerja yang baik apabila sudah melaksanakan tugas pokok menurut standar tertentu. Berdasarkan Undang- Undang No.16 Tahun 2006 bahwa yang menjadi tugas pokok penyuluh pertanian adalah menyiapkan, melaksanakan, mengevaluasi, melaporkan, dan mengembangkan kegiatan penyuluhan (Supriani, 2014). Hal ini juga sejalan dengan petunjuk teknis evaluasi kinerja penyuluh pertanian PNS (Kementerian Pertanian, 2013). Sebagai bagian integral dalam membina profesionalisme Penyuluh Pertanian secara berkelanjutan Kementerian Pertanian mengeluarkan Permentan Nomor 91/Permentan/OT.140/9/2013 tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluh pertanian. Dalam permentan tersebut Indikator Penilaian Kinerja terdiri dari : Persiapan Penyuluhan Pertanian, Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian, Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan Pertanian.

Petani juga membutuhkan ketrampilan untuk menetapkan pengetahuannya secara efektif. Ketrampilan yang harus dimiliki petani dengan berbagai tingkat kemampuan, tergantung pada relevansi keterampilan-keterampilan tersebut untuk situasi masing-masing. Mosher (1978) dalam Muliady (2009) menyatakan bahwa petani dalam menjalankan usahatani, pada dasarnya mempunyai dua peran yaitu sebagai juru tani (*cultivator*) dan sekaligus sebagai pengelola (*manager*). Untuk menjalankan kedua peran tersebut petani padi dituntut memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam membudidayakan padi.

Muliady (2009) mengemukakan bahwa perilaku yang harus dimiliki oleh petani dalam rangka membudidayakan padi adalah pengetahuan dan ketrampilan mereka dalam proses produksi dan perlindungan tanaman padi, meliputi penyiapan lahan, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengairan, dan perlindungan tanaman.

Kinerja penyuluh pertanian yang baik berdampak pada perbaikan kinerja petani dalam meningkatkan produksi. Kinerja penyuluh ini terarah pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh petani dalam melaksanakan usaha tani. Masalah yang dihadapi petani dapat berupa masalah teknis dan masalah non teknis (Bahua et al. 2010).

Menurut Muliady (2009) yang mengungkapkan bahwa perilaku petani padi adalah kompetensi petani dalam membudidayakan padi dan partisipasi mereka dalam kegiatan kelompok tani. Kompetensi berusahatani adalah salah satu hal yang dapat dijadikan prioritas bagi penyuluh dalam merancang program pembelajaran yang disuluhkan pada petani. Sebagai pendidik dan pemberi semangat, penyuluh harus fokus pada mendidik

petani mengembangkan manajemen usahataniya sehingga petani terinspirasi untuk terus melakukan proses pembelajaran (Sapar et al, 2014).

Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh kinerja penyuluhan pertanian terhadap kompetensi petani padi di Kabupaten Rembang. Maka rumusan masalah penelitian ini adalah berapa besar hubungan kinerja penyuluh pertanian terhadap kompetensi petani padi di Kabupaten Rembang, sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Mengetahui pengaruh kinerja penyuluhan pertanian terhadap kompetensi petani di Kabupaten Rembang;

### METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dilakukan di Kabupaten Rembang, pada bulan Januari – Pebruari 2017. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik. Sampel penelitian ini adalah penyuluh pertanian dan petani binaan penyuluh pertanian di Kabupaten Rembang yang tersebar pada 14 kecamatan di Kabupaten Rembang. Metode pengambilan data menggunakan kuesioner. Hasil uji validitas dan reliabilitas untuk kuisioner kinerja penyuluh sebesar 0,811 dan kompetensi petani padi sebesar 0,866. Data yang diperoleh dianalisa dengan regresi linier sederhana menggunakan program SPSS 23. Regresi linier sederhana digunakan dalam analisis data dengan formula sebagai berikut :  $Y = bX$

Dimana :

Y = Kompetensi Petani

X = Kinerja Penyuluh Pertanian b = Koefisien Regresi

### HASIL PENELITIAN

#### Analisis Regresi Sederhana

Gambaran hasil pengujian regresi sederhana antara kinerja penyuluh pertanian dan kompetensi petani padi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1 Koefisien Determinasi antara Kinerja Penyuluh Pertanian dengan Kompetensi Petani Padi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Duibin-Watson
1	.209 <sup>a</sup>	.043	.036	9.975	1.678

a. Predictors: (Constant), Kinerja Penyuluh Pertanian

b. Dependent Variable: Kompetensi Petani

**Tabel 2 Anova antara Kinerja Penyuluh Pertanian dengan Kompetensi Petani Padi**

ANOVA <sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	606.101	1	606.101	6.091	.015 <sup>a</sup>
	Residual	13333.833	134	99.506		
	Total	13939.934	135			

a. Predictors: (Constant), Kinerja Penyuluh Pertanian

b. Dependent Variable: Kompetensi Petani

**Tabel 3 Koefisien antara Kinerja Penyuluh Pertanian dengan Kompetensi Petani Padi**

Coefficients <sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	72.478	8.048		9.006	.000		
	Kinerja Penyuluh Pertanian	.339	.137	.209	2.468	.015	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Petani

Dari tabel 3 diatas dapat diambil persamaan regresi sederhana adalah :  $Y = bX$

$$Y = 72,478 + 0,339X$$

Keterangan :

Y = Kompetensi Petani

X = Kinerja Penyuluh Pertanian a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

dari persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut

1. Konstanta sebesar 72,478 artinya apabila kinerja penyuluhan pertanian 0 maka kompetensi petani padi sebesar 72,478.
2. Koefisien Regresi kompetensi sebesar 0,339 dapat diartikan bahwa apabila kinerja penyuluhan pertanian naik maka akan berdampak pada kompetensi petani padi meningkat sebesar 0,339.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Koefisien regresi sederhana (Uji t)

Dari tabel 3 diatas dapat lihat bahwa nilai signifikasi menunjukkan nilai  $0.015 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  Diterima. Atau dapat diartikan bahwa kinerja penyuluhan pertanian berpengaruh terhadap kompetensi petani padi.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Kinerja Penyuluh Pertanian terhadap Kompetensi Petani Padi**

Hasil penelitian terbukti bahwa kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi petani dengan nilai  $\text{Sig} = 0,015 < 0,05$ . Hasil ini memberi arti bahwa semakin tinggi kinerja pegawai penyuluh pertanian maka kompetensi petani juga semakin baik. Sebaliknya semakin rendah kinerja penyuluh pertanian maka kompetensi petani akan semakin buruk.

Kinerja penyuluh pertanian yang baik sehingga akan meningkatkan kompetensi petani, ditunjukkan diantaranya dengan bagaimana penyuluh pertanian melakukan persiapan penyuluhan. Hasil penelitian ini terbukti bahwa penyuluh pertanian menyiapkan kegiatan penyuluhan secara matang dan terencana seperti: pembuatan data potensi wilayah dan agroekosistem, penyuluh menyusun program penyuluhan dan penyuluh membuat rencana kerja tahunan. Tujuan pembuatan data potensi wilayah dan agroekosistem adalah agar petani mendapatkan alternatif-alternatif

bantuan yang tepat (mudah, dan benar-benar bermanfaat) untuk memperbaiki usaha taninya, dan melalui data potensi wilayah dan agroekosistem keunggulan-keunggulan dan kendala-kendala yang di hadapi petani dalam berusahatani padi dapat diberikan inovasi atau teknologi yang tepat untuk mengatasi kendala-kendala tersebut sehingga kompetensi petani dapat meningkat.

Kinerja penyuluhan yang baik juga ditunjukkan dengan bagaimana penyuluh pertanian melaksanakan penyuluhan. Hasil penelitian ini terbukti bahwa penyuluh pertanian melaksanakan kegiatan penyuluhan secara baik dan tepat seperti : melaksanakan penerapan metoda penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk kunjungan / tatapmuka (perorangan /kelompok/masal), melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi pasar, teknologi, sarana prasarana, dan pembiayaan, sehingga berpengaruh pada kompetensi petani.

Kunjungan kepada kelompok tani secara pasti dan teratur dan berkelanjutan dapat mempercepat transfer inovasi dan teknologi kepada petani, sehingga pengetahuan dan ketrampilan petani yang terjadi sehingga kompetensi meningkat. Peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi pasar, teknologi, sarana prasarana, dan pembiayaan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan petani untuk sehingga petani berusaha secara lebih efisien dengan memproduksi barang- barang yang selain



dikonsumsi sendiri juga dijual untuk menambah pendapatan, kenaikan nilai tambah yang diperoleh dari teknik pengolahan yang baik, sehingga penyuluh pertanian dapat menyuluhkan perkembangan teknologi dan memberikan informasi tentang prospek pemasaran produk dengan bertambahnya pengetahuan dan ketrampilan petani akan meningkatkan kompetensi petani.

Hasil penelitian ini terbukti kinerja penyuluh pertanian mampu melakukan evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian. Secara teori evaluasi dan pelaporan bertujuan untuk mengetahui segala masalah yang muncul dijumpai, yang berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai dan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi sistem kerja dan metode-metode yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini dapat mengetahui masalah yang muncul sehingga dapat di berikan penyuluhan inovasi dan teknologi yang tepat sehingga masalah yang muncul dapat diatasi, dengan seringnya mengatasi masalah kompetensi petani akan meningkat.

Kompetensi merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas ketrampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

Dengan demikian, kompetensi menunjukkan ketrampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting, sebagai unggulan bidang tersebut (Wibowo 2012).

Penyuluh pertanian yang giat melakukan kegiatan penyuluhan maka petani akan lebih banyak mendapatkan informasi mengenai cara bertani yang baik dan benar. Dampak dari banyaknya informasi yang didapatkan dari kegiatan penyuluhan oleh penyuluh menjadikan petani mempunyai kompetensi yang lebih baik dan secara langsung akan meningkatkan pendapatannya. Kompetensi berusahatani adalah salah satu hal yang dapat dijadikan prioritas bagi penyuluh dalam merancang program pembelajaran yang disuluhkan pada petani. Sebagai pendidik dan pemberi semangat, penyuluh harus fokus pada mendidik petani mengembangkan manajemen usahatannya sehingga petani terinspirasi untuk terus melakukan proses pembelajaran (Sapar et al, 2014). Muliady (2009) mengemukakan bahwa perilaku yang harus dimiliki oleh petani dalam rangka membudidayakan padi adalah pengetahuan dan ketrampilan mereka dalam proses produksi dan perlindungan tanaman padi, meliputi penyiapan lahan, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengairan, dan perlindungan tanaman. Dalam

penelitian ini secara umum petani di Kabupaten Rembang mampu dalam membudidayakan tanaman padi, pengetahuan dan ketrampilan (kompetensi) mereka dalam proses produksi dan perlindungan tanaman padi, meliputi penyiapan lahan, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengairan, dan perlindungan tanaman. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian ini angka yang sering muncul adalah angka 4 yang masuk kategori mampu dan rata-rata 3.78.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Muliady (2009) yang menyatakan bahwa kinerja penyuluh pertanian berpengaruh terhadap kompetensi petani, dan juga sejalan dengan Sapar et al, (2014) yang menyatakan kinerja penyuluh petani berpengaruh nyata pada kompetensi petani kakao.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi petani dengan nilai  $\text{Sig} = 0,015 < 0,05$ . Hasil ini memberi arti bahwa semakin tinggi kinerja pegawai penyuluh pertanian maka kompetensi petani juga semakin baik. Sebaliknya semakin rendah kinerja penyuluh pertanian maka kompetensi petani akan semakin buruk.

### **Saran**

Hasil penelitian diperoleh bahwa kinerja penyuluh berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi petani oleh karena itu saran yang peneliti ajukan adalah 1. agar para penyuluh pertanian selalu meningkatkan kinerjanya; 2. Dengan pentingnya peran penyuluh pertanian diharapkan pihak terkait memperhatikan keadaan penyuluh pertanian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bahua, M I., Amri Jahi, Pang S. Asngari, Amiruddin Saleh dan I Gusti Putu Purnaba., 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada Perilaku Petani Jagung Di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Agropolitan*, 3 (4), pp.293–303.
- BPS Kabupaten Rembang, 2016. *Produktivitas Padi Kabupaten Rembang Tahun 2011 s/d 2015*.
- Hartati P., M. Yacob Surung, Sudirman, A Wahab, 2011. *Analisis Kinerja*

- Penyuluh Pertanian di Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan. *Jurnal agrisistem*, 7 (2). 95–97.
- Kementerian Pertanian, 2016. Pedoman Pelaksanaan Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian Dengan Sistem on Line. Pusat Penyuluhan Pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian. Kementerian Pertanian
- Mardikanto. T, 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Mardikanto. T, 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Mardikanto. T, 2013. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik.
- Muliady, T R. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian Dan Dampaknya Pada Perilaku Petani Padi di Jawa Barat. Desertasi S3. Institut Pertanian Bogor. Bogor. Tidak dipublikasikan.
- Palopo, Kabupaten Luwu, Luwu Utara Dan Luwu Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 1 (2). 67-76.
- Sapar, A. Jahi, P. S. Asngari, Amiruddin, I.G. Putu Purnaba, 2012. kinerja penyuluh pertanian dan dampaknya pada kompetensi petani kakao di empat wilayah Sulawesi Selatan. *Jurnal Penyuluhan* 8 (1), 29 – 41
- Sapar, M. Yusuf Q, Haedar, 2014. Hubungan Kinerja Penyuluh Pertanian Dengan Kompetensi Petani Kakao Dalam Peningkatan Produktivitas Kakao Di Kota Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Sukino, 2014. Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Supriani, 2014. Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Majene. Tesis S2. Universitas Hasanudin. Makasar. Tidak Dipublikasikan.
- Tohir, W., 2015 Gagasan dan Persepsi, Memperjuangkan Petani dan Nelayan. Thafa media. Bantul.
- Wibowo, 2012. Manajemen Kinerja. Rajawali Pers. Jakarta.